



Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon VI Surabaya

Yulianti Tri Pratiwi^{1*}, Ricky Setiawan²

^{1*2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*yulianti.22004@mhs.unesa.ac.id

Submitted: 01-01-2026 Accepted: 17-04-2026 Published: 29-04-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi keaktifan siswa. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, *independent sample t-test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kedua kelompok dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya, hasil *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,007. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 78,80 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,92. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 termasuk kategori sedang dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, hasil belajar, pembelajaran kooperatif, *Talking Stick*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Talking Stick cooperative learning model on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at SDN Manukan Kulon VI Surabaya. The study employed a quasi-experimental approach using a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of an experimental class and a control class. Data were collected through learning outcome tests and classroom observations. The data were analyzed using normality and homogeneity tests, paired sample t-tests, independent sample t-tests, and N-Gain analysis. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous with significance values above 0.05. The paired sample t-test results indicated significant improvements in both groups with a significance value of 0.000. Furthermore, the independent sample t-test revealed a significant difference between the experimental and control groups with a significance value of 0.007. The experimental class obtained a higher posttest mean score (78.80) than the control class (71.92). The N-Gain score of the experimental class was 0.65, categorized as moderate and higher than the control class score of 0.49. Observation results also indicated that students in the experimental class were more actively involved during the learning process. Therefore, the Talking Stick learning model had a positive effect on students' Indonesian language learning outcomes.

Keywords : Indonesian language, learning outcomes, cooperative learning, *Talking Stick*

Pengutipan APA:

Pratiwi, YT, & Setiawan, R. (2026). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon VI Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14 (4).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Dalam proses tersebut, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ummah et al., 2024). Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui kemampuan siswa dalam memahami materi, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial saat ini turut memengaruhi proses pendidikan di Indonesia. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Sanjani, 2021). Namun, pada praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat menghambat partisipasi siswa dan memengaruhi hasil belajar mereka (Setiawan et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat secara bergiliran. Melalui penggunaan tongkat sebagai media giliran berbicara, siswa didorong untuk lebih siap, aktif, dan berani dalam mengikuti pembelajaran. Selain meningkatkan interaksi antarsiswa, model *Talking Stick* juga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik (Rachmadyanti et al., 2023; Mulyani et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Alfiani, 2021; Masana, 2022; Zega et al., 2023). Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan komunikasi aktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Manukan Kulon VI Surabaya, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih belum optimal, khususnya pada materi menentukan gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, model *Talking Stick* dipilih karena dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Manukan Kulon VI Surabaya; dan (2) bagaimana pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SDN Manukan Kulon VI Surabaya dengan materi literasi dasar Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian dilakukan dengan asumsi bahwa kemampuan awal siswa relatif setara, instrumen penelitian valid dan reliabel, serta proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar sehingga menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif yang saling melengkapi (Creswell, 2023). Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Penerapan model *Talking Stick* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pembentukan kelompok heterogen, penyampaian materi, diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab menggunakan tongkat secara bergiliran, dan evaluasi pembelajaran. Model ini diterapkan untuk meningkatkan partisipasi, keberanian berbicara, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji instrumen, dari 30 soal yang diuji, sebanyak 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Instrumen penelitian memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Creswell, 2023). Selain itu, indikator berpikir kritis yang dianalisis meliputi kemampuan mengidentifikasi argumen, menilai bukti, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi (Ennis, 2017).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan tingkat ketuntasan berdasarkan KKTP 66. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene* dengan taraf signifikansi $> 0,05$. Jika data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka digunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney* (Qolby, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired*

sample t-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap *posttest*. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Efektivitas perlakuan kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Skema Desain Penelitian

Kelompok	Pretest (O_1)	Perlakuan (X)	Posttest (O_2)
Eksperimen	O_1	X (<i>Talking Stick</i>)	O_2
Kontrol	O_1	Ceramah	O_2

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil *pretest*, *posttest*, dan analisis statistik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait keaktifan, partisipasi, dan interaksi siswa di dalam kelas.

Melalui penggunaan kedua jenis data tersebut, efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai siswa, tetapi juga dari perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

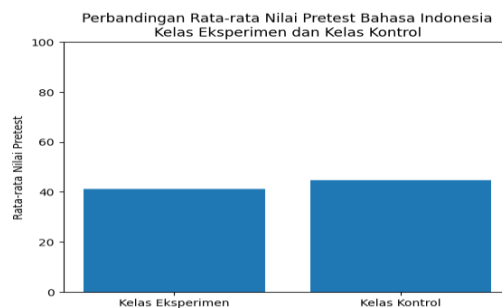
HASIL

Penelitian ini melibatkan 51 siswa kelas V SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VA sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas VB sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas memiliki kondisi awal yang relatif setara sehingga dapat digunakan untuk membandingkan pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan memahami ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas sebagai bagian dari keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pretest berupa 20 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Nilai kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 41,2, sedangkan kelas kontrol sebesar 44,8. Median nilai pada kelas eksperimen sebesar 40 dan kelas kontrol sebesar 45. Rentang nilai kedua kelompok juga tidak jauh berbeda, yaitu 20–60 pada kelas eksperimen dan 30–60 pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih rendah dan relatif homogen. Selain itu, nilai simpangan baku pada kelas eksperimen sebesar 10,1 dan

kelas kontrol sebesar 8,7. Selisih tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data kedua kelompok relatif seimbang. Pada tahap pretest, belum ada siswa yang mencapai KKM 75 sehingga tingkat ketuntasan belajar pada kedua kelas masih rendah.

Distribusi frekuensi nilai juga menunjukkan dominasi nilai pada kategori rendah. Pada kelas kontrol, nilai terbanyak berada pada interval 50–54 sebesar 23,08%, sedangkan pada kelas eksperimen berada pada interval 45–49 sebesar 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi Bahasa Indonesia masih terbatas. Dengan demikian, data awal penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Kesetaraan tersebut menjadi dasar penting untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya.



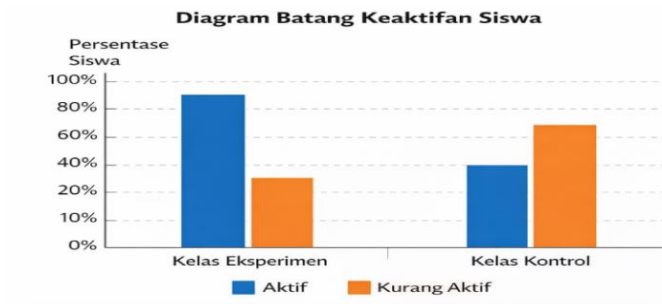
Gambar 1. Diagram batang perbandingan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar bahasa indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Sumber: Data primer hasil *pretest* peneliti, 2026

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Rata-rata nilai kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya pada kemampuan menentukan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Sebaran nilai pada kedua kelompok juga menunjukkan pola yang hampir sama, dengan dominasi nilai pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada pada kondisi yang relatif homogen sehingga layak digunakan sebagai dasar perbandingan dalam penelitian. Dengan adanya kesetaraan kemampuan awal tersebut, perbedaan hasil belajar pada tahap akhir penelitian dapat lebih objektif dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen menunjukkan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Penerapan model *Talking Stick* mendorong siswa untuk lebih berani berbicara, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyampaian materi, membaca, diskusi kelompok, dan kuis lisan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kesetaraan hasil *pretest* menjadi dasar penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi pada tahap *posttest* lebih dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* daripada perbedaan kemampuan

awal siswa.



Gambar 2. Diagram Batang Keaktifan Siswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mulai berpartisipasi dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi jawaban teman selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan tongkat sebagai media giliran berbicara memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa menjadi lebih berani berbicara dan aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa terlihat lebih fokus dan siap ketika mengikuti kegiatan pembelajaran karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban atau pendapat.

Aktivitas tanya jawab yang terjadi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mulai memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Siswa berusaha menyampaikan jawaban menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara fisik, tetapi juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir dan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil rekap nilai rata-rata per indikator berpikir kritis

No.	Indikator Keaktifan	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
1	Mengajukan pertanyaan	82%	48%
2	Menyampaikan pendapat	85%	45%
3	Menanggapi pendapat berdasar topik	84%	47%
4	Berpartisipasi dalam diskusi	83%	46%
	Rata-rata Aktif	83,5%	46,5%
	Kurang Aktif	16,5%	53,5%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi selama proses pembelajaran

berlangsung. Kondisi tersebut membuat interaksi di kelas menjadi lebih terbuka dan partisipatif sehingga siswa lebih mudah memahami materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, data penelitian dinyatakan normal dan homogen karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,224 sehingga analisis parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada kelas kontrol, hasil paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 44,81 pada *pretest* menjadi 71,92 pada *posttest*. Hasil uji menunjukkan nilai $t = -34,198$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selisih rata-rata sebesar -27,115 berada pada interval kepercayaan 95% antara -28,748 hingga -25,482. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kelas yang menggunakan model *Talking Stick* menunjukkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan interaksi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Uji hipotesis peningkatan (*pretest–posttest*) menggunakan *paired sample t-test* kelas kontrol (5B)

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-27.115	4.043	.793	-28.748	-25.482	-34.198	25	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 41,20 pada tahap *pretest* menjadi 78,80 pada tahap *posttest*. Selisih rata-rata sebesar -37,600 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi setelah perlakuan diberikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar -39,059 dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -39,587 hingga -35,613. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai yang terjadi bersifat signifikan dan bukan terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Selain meningkatkan penguasaan materi, model ini juga mendorong siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Uji hipotesis peningkatan (*pretest – posttest*) menggunakan *parret* buktikan *t- test* kelas eksperimen (5A)

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest - Posttest</i>				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
		-37.600	4.813	.963	-39.587	-35.613	-39.059	24	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,177 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil tersebut diperkuat oleh uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,548 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen atau seimbang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir sama sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena itu, perbedaan hasil belajar pada tahap akhir penelitian dapat dikaitkan dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *Talking Stick*, bukan karena adanya perbedaan kemampuan awal siswa. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih objektif.

Tabel 5. Uji hipotesis perbedaan hasil *pretest* (antar kelas) menggunakan *independent sample t-test*

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
<i>Hasil Belajar Bahasa Indonesia</i>	<i>Equal variances assumed</i>								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	<i>Equal variances assumed</i>	.366	.548	-1.369	49	.177	-3.608	2.636	-8.904	1.689
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.365	47.196	.179	-3.608	2.644	-8.926	1.710

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif setara. Hal ini dibuktikan melalui hasil *independent sample t-test* pada tahap *pretest* dengan nilai signifikansi sebesar 0,177 ($> 0,05$). Selain itu, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,548 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua

kelompok dan varians data dinyatakan homogen.

Setelah perlakuan diberikan, hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas pada tahap *posttest* tetap menunjukkan data yang homogen dengan nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,224 ($> 0,05$). Selanjutnya, hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar 2,838 dengan $df = 49$ dan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok setelah proses pembelajaran dilakukan. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 6,877. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara, tetapi setelah perlakuan diberikan, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 6. Uji hipotesis perbedaan hasil akhir *posttest* (antar kelas) menggunakan *independent sample t-test*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Belajar Bahasa Indonesia	Equal variances assumed	1.519	.224	2.838	49	.007	6.877	2.423	2.007	11.747	
	Equal variances not assumed			2.825	45.769	.007	6.877	2.434	1.976	11.778	

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Perhitungan *N-Gain* digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran berdasarkan perubahan nilai dari tahap *pretest* ke *posttest*. Kategori *N-Gain* dibagi menjadi tiga, yaitu rendah ($< 0,30$), sedang ($0,30-0,69$), dan tinggi ($> 0,70$). Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,49 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,65 yang juga berada pada kategori sedang, tetapi memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. demikian, hasil analisis *N-Gain* memperkuat hasil uji statistik sebelumnya bahwa model pembelajaran *Talking Stick*

mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan nilai siswa, model ini juga membantu siswa lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain*

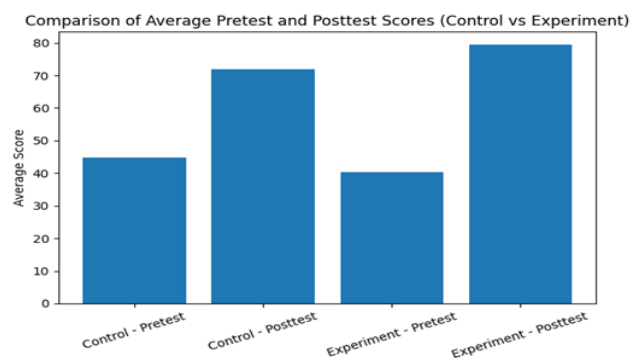
Kelas	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Kategori
5B (Kontrol)	44.81	71.92	0.49	Sedang
5A (Eksperimen)	40.40	79.40	0.65	Sedang

Sumber: data olah peneliti, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 44,81 menjadi 71,92 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,49 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih mampu meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun peningkatannya belum optimal.

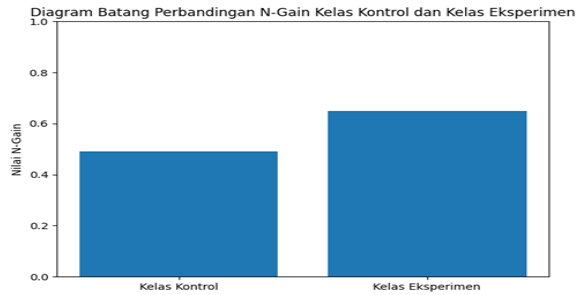
Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 40,40 menjadi 78,80 dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,65 yang juga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun berada pada kategori yang sama, nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen diduga terjadi karena model *Talking Stick* mendorong siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran. Siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Sumber: data diolah peneliti, 2026



Gambar 4. Diagram batang perbandingan n-gain kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori sedang. Namun, nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman materi Bahasa Indonesia. Siswa pada kelas eksperimen tidak hanya mengalami peningkatan nilai, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, peningkatan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, meskipun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari selisih nilai *N-Gain* antara kedua kelompok. Dengan demikian, hasil analisis *N-Gain* memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Manukan Kulon VI Surabaya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Penelitian menggunakan dua kelompok dengan kondisi awal yang relatif setara, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Meskipun kedua guru memiliki latar belakang pendidikan dan sertifikasi yang sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan perbedaan pengalaman mengajar guru. Pada kelas eksperimen, penerapan model *Talking Stick* membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa didorong untuk berpartisipasi melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Kondisi tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan kelas kontrol yang masih didominasi metode ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Kelas

eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,65, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,49. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi dan diskusi selama pembelajaran berlangsung. Model Talking Stick memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Bell (2010) dan Thomas (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Solihin et al. (2024) menjelaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan komunikasi selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi, interaksi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dalam penerapannya, model *Talking Stick* menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif karena setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Melalui mekanisme giliran berbicara, siswa didorong untuk selalu siap mengikuti proses pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas menjadi lebih tinggi. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berkembang menjadi proses interaksi dua arah yang melibatkan seluruh siswa secara lebih merata. Kegiatan diskusi, tanya jawab, dan penyampaian gagasan selama pembelajaran membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali pemahamannya menggunakan bahasa sendiri. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif karena siswa terlibat dalam memahami, menghubungkan, dan menjelaskan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa.

Interaksi yang terbentuk selama pembelajaran juga menunjukkan adanya perubahan suasana kelas menjadi lebih komunikatif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sedangkan siswa lebih aktif bertukar pendapat dan berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kesempatan berbicara yang diberikan secara bergiliran membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan menanggapi pendapat orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pada kelas eksperimen tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari perubahan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Model *Talking Stick* mampu mendukung keterlibatan siswa dalam aspek kognitif, sosial, dan afektif secara

bersamaan sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif *Talking Stick* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Manukan Kulon VI Surabaya. Tingkat keaktifan siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,5 persen, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 46,5 persen. Model ini mendorong siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Pada aspek hasil belajar, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 41,20 menjadi 78,80, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 44,81 menjadi 71,92. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,65 juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan gagasan pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan pengukuran hasil belajar yang hanya dilakukan dalam jangka pendek. Secara keseluruhan, model *Talking Stick* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa saran bagi guru sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru disarankan menggunakan model *Talking Stick* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama pada materi menentukan gagasan pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada tahap awal penerapan, guru dapat memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih kurang percaya diri agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Sekolah dapat mendukung guru melalui kegiatan pelatihan, diskusi pembelajaran, maupun pengembangan model pembelajaran kooperatif agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih variatif dan interaktif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar, materi pembelajaran yang berbeda, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model *Talking Stick*. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan pengukuran effect size atau kemampuan berpikir kritis siswa untuk memperkuat hasil penelitian.

REFERENSI

- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh model *cooperative learning tipe talking stick* terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 43–49. Link akses: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/31623>
- Alwi, A., Tabina, A. R., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., Lubis, M. R., & Nasution, S. (2023). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(2), 1–6. Link akses: <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere/article/view/97>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslami, A. D., Aniq, M., & H, D. E. (2019). Keefektifan model *cooperative learning tipe talking stick* terhadap hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 288–295. Link akses: <https://www.semanticscholar.org/paper/KEEFEKTIFAN-MODEL-COOPERATIVE-LEARNING-TIPE-TALKING-Aslami-Khb/16f9e6bb0e0663c7857ec95691360c2595759f26>
- Astomo, A. B. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4). Link akses: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53168>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran PKn dengan model *cooperative learning tipe talking stick* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 1–7. Link akses: <https://www.neliti.com/publications/448839/pembelajaran-pkn-dengan-model-cooperative-learning-tipe-talking-stick-di-sekolah>
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*. Magelang: Graha Cendekia. Link akses: <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/6835-materials.pdf>
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. Link Akses: https://www.researchgate.net/publication/362825206_SARANA_PEMBELAJARAN_UNTU_K_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR
- Maiyena, S., Imamora, M., & Sari, D. L. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menggunakan kartu soal terhadap hasil belajar fisika siswa. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 1(1). Link akses: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Edusainstika/article/view/3095>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274–1290. Link akses: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/544>
- Masana, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 492–498. Link akses: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45861>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7131–7136. Link akses: <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2392>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. Link akses: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/25589/18969/88871>
- Nurhakim, H. Q., Sabrina, A., Sobarna, A., & Saepudin, A. (2024). Efektivitas model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). Link akses: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22048/11624>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.

- Putry, S. W., Aryaningrum, K., & Fakhruddin, A. (2022). Pengembangan modul membaca permulaan berbasis struktural analitik sintetik (SAS) untuk kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 13(1), 122–129. Link akses: https://www.researchgate.net/publication/372569252_PENGEMBANGAN_MODUL_MEMBACA_PERMULAAN_BERBASIS_STRUKTURAL_ANALITIK_SINTETIK_SAS_UNTUK_KELAS_1_SEKOLAH_DASAR
- Rachmadyanti, P., Setiawan, R., Istiq'faroh, N., Puspita, A. M. I., Gunansyah, G., & Okta, D. A. M. M. (2023). *Twenty years of the social skills learning in elementary schools: A bibliometric analysis. Proceeding of International Conference on Innovation in Elementary Education*. Link akses: <https://publikasiilmiah-hdpgsdi.org/prosiding/index.php/icieed/article/view/39>
- Saputri, R., Nurlala, N., & Patras, Y. E. (2020). Pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. Link akses: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2013>
- Setiawan, B., Setiawan, R., Chia-Ling, C., & Prahani, B. K. (2021). *Classroom discourse interaction in science classroom: Analysing the use of meta-discourse for pre-service science teachers. International Joint Conference on Science and Engineering*. Link akses: <https://www.atlantispress.com/proceedings/ijcse-21/125966492>
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., & Noerdiana, A. F. (2023). Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif tingkat sekolah dasar dengan teori belajar sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2), 117–122. Link akses: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/25663>
- Setiawan, R., Widiyanah, I., Istiq'faroh, N., Ardalia, V., & Kristanti, A. L. F. (2023). Pelatihan manajemen kelas bagi guru-guru di Padang Besar Municipality Thailand. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 77–87. Link akses: <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/276>
- Solihin, A., Subrata, H., Ummah, F. S., & Rodiyana, R. (2024). Meningkatkan minat belajar musik Nusantara melalui kartu eksplorasi kearifan lokal berbasis QR-Code di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2372–2385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7989>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ummah, F. S. U., Mahmudi, M. A., Anggraini, S., Cahyono, D., Bulu, V. R. B., Linggi, A. I., Sera, D. C., Nurmalia, L., & Utami, E. S. (2024). *Psikologi pendidikan*. Sumatra Barat: CV Hei Publishing Indonesia. Link akses: https://www.researchgate.net/publication/385316242_Psikologi_Pendidikan
- Wulandari, I., Heldayani, E., & Fakhruddin, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran SAVI berbasis media *flashcard* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SDN 137 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 567–578. Link akses: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6555/2591>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model pembelajaran *cooperative learning*. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 3, 223–227. Link akses: <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/31>
- Zega, I., Oktavianti, A. I., Cerah Zebua, S., Bate'e, F., & Bawamenewi, A. (2023) *Optimizing classroom engagement: Improving student focus and participation using the talking stick learning model*. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 10(2), 368–374. Link akses: <https://ejurnal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/9735>